

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses kegiatan untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan (Purwanto, 2014:19). Pendidikan adalah penerus nilai, pengetahuan kemampuan, sikap dan tingkah laku, dalam arti luas pendidikan merupakan hidup itu sendiri dan belajar seumur hidup, sebagai salah satu menyingkirkan kebodohan dan mendewasakan diri menuju kesempurnaan (Mukti, 2006:304). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dalam setiap dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No. 20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menolong seseorang belajar dan bertanggung jawab, mengembangkan diri atau mengubah perilaku sehingga bermanfaat bagi kepentingan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. “Yang lebih buruk dari semua noda adalah kebodohan. Kebodohan adalah noda yang paling buruk. Para *Bhikkhu*, singkirkanlah noda ini dan hiduplah tanpa noda” (*Dh. 243*).

Komunikasi adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Manusia tumbuh dan berkembang melalui komunikasi. Komunikasi juga merupakan sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi dalam proses pendidikan, merupakan dua komponen yaitu pengajaran sebagai komunikator dan pelajaran sebagai komunikan. Pembelajaran yang disebut pengajar adalah guru sedangkan pelajar adalah peserta didik. Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran baik pelajar maupun pengajar

membutuhkan suatu komunikasi yang baik. Salah satu upaya yang dapat menentukan keharmonisan antara manusia adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Suranto, 2011:3). Komunikasi interpersonal terjadi karena setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain dan setiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat dengan satu sama lain. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kehidupan (*sukka*) hidup manusia. Komunikasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan bersekutu dengan orang lain. Komunikasi dalam kehidupan manusia digambarkan dalam kegiatan-kegiatan berikut ini: seorang dosen menjelaskan teori kepada mahasiswa melalui kata-kata yang mudah dimengerti, jelas, dan menyenangkan sehingga ilmu yang dipelajari dapat diterima dan diterapkan oleh mahasiswa.

Kemampuan berkomunikasi akan memudahkan seseorang menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi terjadi melalui perantara bahasa yang baik dan menggunakan kata-kata atau ucapan yang benar. Ucapan sebagai bentuk aktivitas berbicara yang dapat menjadi masalah bagi manusia apabila ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan-ucapan yang buruk, mengandung kebencian, tidak sesuai fakta sehingga menjadi penyebab kesalah pahaman.

Kesalahpahaman yang timbul karena komunikasi tidak dilandasi dengan ucapan benar, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai. Buddha menjelaskan mengenai ucapan yang baik bahwa “Seseorang Bhikkhu hanya mengatakan apa yang baik dan bukan apa yang buruk, sesuatu yang adil, dan bukan apa yang tidak adil, hanya mengatakan apa yang lembut, dan tidak mengatakan yang kasar, hanya mengatakan yang benar dan tidak mengatakan apa yang tidak benar” (*S.I.189*).

Berdasarkan pengamatan wawancara dan interaksi penulis dilakukan pada tanggal 12 April 2019 terhadap salah satu dosen sekaligus kaprodi di STIAB Jinarakkhita yaitu Bapak Komang Sutawan, S.Ag., M.M., M.Pd.B diperoleh informasi bahwa komunikasi antara dosen dan mahasiswa belum berjalan dengan baik, terdapat mahasiswa sering ribut dalam kelas pada saat perkuliahan dimulai, kurang disiplin, kurang konsentrasi pada saat belajar, terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan dosen, kurangnya kesiapan mahasiswa pada saat jam pembelajaran berlangsung, telat mengumpulkan tugas, mahasiswa kurang memahami materi.

Perilaku belajar merupakan kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional, sikap, inhibisi, tingkah laku efektif dalam belajar yang dimiliki seseorang (Syah, 2015:120). Buddha bersabda bahwa perilaku atau perbuatan harus dilakukan secara berulang-ulang (*asevana paccaya*) dan setahap demi setahap (*anupubbikatha*) sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu (*Dh.239*). Perilaku juga diartikan sebagai suatu kecenderungan mahasiswa untuk berinteraksi terhadap pembelajaran yang dilakukan di kampus, karena pada dasarnya perilaku belajar mahasiswa di kampus turut mempengaruhi kemampuan mahasiswa menangkap materi pembelajaran yang diterimanya.

Usaha yang dilakukan dalam menangani perilaku belajar mahasiswa yang tidak baik yaitu melalui komunikasi interpersonal. Seorang guru hendaknya mampu menjalin komunikasi optimal dalam menjalankan tugasnya mengajar dengan baik di kelas maupun saat di luar kelas. Apabila seorang guru dan peserta didik mampu menguasai komunikasi interpersonal dengan baik, maka akan terjalin hubungan yang baik antara dosguru dan pesrta didik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Belajar

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun Akademik 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa belum semuanya berjalan dengan baik
2. Mahasiswa sering ribut dalam kelas pada saat perkuliahan dimulai
3. Mahasiswa kurang disiplin
4. Mahasiswa kurang konsentrasi pada saat belajar
5. Mahasiswa terlambat masuk kelas.
6. Mahasiswa kurang memperhatikan dosen.
7. Kurangnya kesiapan mahasiswa pada saat jam pembelajaran berlangsung.
8. Mahasiswa telat mengumpulkan tugas.
9. Mahasiswa kurang memahami materi.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Semester II dan IV Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Tahun Akademik 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Ada Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Semester II dan IV Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Tahun Akademik 2018/2019?

2. Seberapa Besar Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Semester II dan IV Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Tahun Akademik 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Tahun Akademik 2018/2019.
2. Untuk mengetahui Besarnya Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Tahun Akademik 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sehingga dapat dijadikan bacaan referensi kedepannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun pada masyarakat pada umumnya mengenai Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Tahun Akademik 2018/2019.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru secara luas terhadap komunikasi interpersonal sehingga dapat menciptakan perilaku belajar mahasiswa yang baik.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis pada waktu yang akan datang.
 - d. Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita, dapat dijadikan referensi di perpustakaan.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi dosen penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam memberikan pendekatan komunikasi terhadap mahasiswa.
 - b. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam perilaku belajar yang baik ketika di dalam ruangan.